

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menyimak adalah salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari kemampuan menyimak juga memegang peranan penting dalam pengembangan diri, perilaku, dan hubungan sosial, yakni dalam berkomunikasi secara efektif, setiap orang harus mampu menyimak secara efektif untuk mendapatkan respon sesuai yang diinginkan.¹

Kegiatan menyimak merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa. Hal ini tampak ketika seorang bayi yang belum mampu untuk berbicara, namun sudah terlihat adanya kegiatan menyimak dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana interaksi dan komunikasi. Dalam pergaulan di masyarakat, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain.² Kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa keterampilan

¹ Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud, hlm. 11

² Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 28

menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat.³

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru harus bertanggung jawab terhadap profesinya yang terlibat langsung dengan siswa. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, guru harus pandai memilih media dan metode yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media dan metode yang digunakan guru juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.⁴

Media yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa yaitu media audiovisual. Media audiovisual merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu merangsang pikiran dan perasaan siswa, memudahkan penyampaian materi, dan menarik minat siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa menjadi lebih berminat terhadap pembelajaran menyimak berita, sehingga daya simaknya pun meningkat.

Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.

³ Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud, hlm. 12

⁴ Azizah, Imroatul. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Peta Pikiran Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIIIF SMP Negeri 36 Semarang". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.⁵

Media audiovisual yaitu perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu merangsang pikiran dan perasaan siswa, Memudahkan penyampaian materi, dan meraiik minat siswa untuk belajar. Penggunaan Metode Integratif dan Media audio visual diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan sehingga metode integratif dan Media audio visual dapat menunjukkan keterampilan menyimak pada siswa.⁶

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak kurang tepat, sehingga kurang berhasil dan terkesan masih monoton. Dalam penyampaian materi, guru masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru hanya membacakan materi simakan, tidak menggunakan media yang mendukung pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki daya simak yang rendah karena merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima.

⁵ Azizah, Imroatul. 2009. *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Peta Pikiran Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 36 Semarang”*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

⁶ Sugiyanto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, hlm. 157

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang menarik. Ada pemikiran bahwa siswa semangat belajar, jika media pembelajaran yang digunakan menarik karena dalam proses belajar mengajar, media berperan penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, seorang guru lebih mudah menyampaikan informasi kepada siswanya dan siswa pun lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat untuk memperjelas penyajian materi, agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam penelitiannya, peneliti akan menggunakan metode integratif dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut berdasarkan tujuan dari metode integratif itu sendiri, yaitu dengan menerapkan metode integratif, siswa dapat meningkatkan daya simaknya dengan maksimal karena siswa dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan berbahasa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan hasil simakannya.

Teknik permainan ingatan yaitu menyimak sambil mengamati gambar. Dalam penelitian ini, siswa diminta menyimak berita sambil mengamati gambar-gambar peristiwa atau kejadian yang diberitakan, serta mengelompokkan informasi tentang apa saja yang harus diingat (pokok-pokok berita). Teknik ini melibatkan indra penglihatan, karena siswa mengamati peristiwa yang terjadi dalam berita. Dengan teknik permainan ingatan ini, memudahkan siswa dalam mengingat informasi peristiwa yang terjadi dalam berita yang disajikan dalam bentuk audiovisual. Dengan demikian, dapat

membantu siswa menangkap pokok-pokok berita dan menyimpulkan isi berita. Teknik ini sangat efektif, karena otak menyimpan gambar dan makna, bukan kata-kata, sehingga siswa tidak cepat lupa.⁷

Menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang menarik yang mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu dengan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual. Metode integratif yaitu metode yang menyatukan atau menggabungkan beberapa aspek ke dalam suatu proses pembelajaran baik antarbidang studi maupun interbidang studi. Dalam hal ini, penggabungan antar keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara, tetapi dalam penelitian ini ditekankan pada keterampilan menyimak. Untuk dapat memahami segala sesuatu yang mereka simak, siswa harus mampu mengungkapkan dan mengekspresikan hasil simakannya itu melalui keterampilan menulis dan berbicaranya.⁸

Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa saat ini siswa kurang mampu menghubungkan materi pelajaran yang diterimanya dengan kehidupan sosial baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Terdapat empat macam keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁹ Kegiatan menyimak memiliki

⁷ Purwaningtyas, Dewi Atik. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Listening In Action Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VIII C SMP 3 Kajen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

⁸ Leni Wijayanti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Metode Integratif Dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Demak*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

⁹ Tarigan, Henry Guntur, 1990, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 83

porsi yang lebih besar jika dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain jika dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial sehari-hari kegiatan menyimak memiliki porsi sebesar 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Metode Integratif dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas XI SMAN 6 Bengkulu Tengah.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas XI SMAN 6 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode integratif dan teknik permainan ingatan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas XI SMAN 6 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

¹⁰ Haryadi, dan Zamzami, 1996, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 35

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, serta bermanfaat memberikan masukan dan pengembangan terhadap teori-teori pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menyimak dengan metode integratif, teknik permainan ingatan, dan media audiovisual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak berita sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan berminat pada pembelajaran menyimak berita, serta dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif.

b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai masukan untuk menggunakan media audiovisual dalam peningkatan pembelajaran menyimak berita, dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan, dan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain, bahwa pembelajaran menyimak khususnya menyimak berita dapat menggunakan media audiovisual sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media audiovisual sebagai media dalam pembelajaran menyimak berita.

